



Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak
Volume 12 Issue 1 (2026) Pages 125-139
ISSN: 2460-4437, E-ISSN 2549-3329 (Online)
DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v12i1.34344>

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ASPEK BAHASA PADA ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM PARENTING DI TKK NEGERI BOGENGA

**Sonia Agustin Rabu^{1*}, Gde Putu Arya Oka², Angelina Kurnia Juita³,
Yasinta Maria Fono⁴**

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Citra Bakti

Email: soniarabu41@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap perkembangan aspek bahasa anak usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pemahaman tersebut melalui program parenting di TKK Negeri Bogenga. Fokus utama penelitian terletak pada pergeseran pandangan subjektif orang tua mengenai peran mereka dalam menstimulasi bahasa, bukan sekedar evaluasi hasil perkembangan anak. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek terdiri dari tiga orang tua peserta didik berusia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui strategi triangulasi sumber untuk melihat konsistensi informasi antar informan. Temuan penelitian terangkum dalam dua tema utama: Persepsi positif terhadap kenyamanan psikologis dan keterbukaan diskusi melalui metode home visit dibandingkan pertemuan formal di sekolah, serta terindikasi meningkatnya pemahaman orang tua dalam praktik stimulasi Bahasa reseptif ekspresif melalui pemberian respons segera dan penguatan lisan. Hasil observasi menunjukkan adanya indikasi tantangan pada konsistensi fokus anak dan kejelasan struktur kalimat yang memerlukan tindak lanjut melalui pemodelan bahasa yang lebih terstruktur di rumah.

Kata Kunci: *Persepsi Orang Tua, Perkembangan Bahasa, Program Parenting, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to analyze parents' perceptions of early childhood language development and the factors influencing these changes through the parenting program at Bogenga State Kindergarten (TKK Negeri Bogenga). The main focus of the study is on shifts in parents' subjective views regarding their role in language stimulation, rather than simply evaluating children's developmental outcomes. The research design used was descriptive qualitative, with three parents of students aged 5-6 years old as subjects. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, which were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model of reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through a source triangulation strategy to determine the consistency of information between informants. The research findings are summarized in two main themes: positive perceptions of psychological comfort and openness of discussion through home visits compared to formal meetings at school, and indications of increased parental understanding in the practice of stimulating receptive and expressive language through immediate responses and verbal reinforcement. Observations indicated challenges in the

consistency of children's focus and clarity of sentence structure that require follow-up through more structured language modeling at home.

Keywords: *Parental Perception, Language Development, Parenting Program, Early Childhood*

Corresponding author :

Email Address : soniarabu41@gmail.com

Received 2 March 2026, Accepted 25 March 2026, Published 30 March 2026

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Ada ragam kemampuan pondasi yang perlu dimiliki anak usia dini agar dapat berkembang secara utuh, antara lain kemampuan mengelola emosi, kemandirian, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan

berbahasa, dan utamakan pemaknaan terhadap belajar yang positif.²

Kemampuan fondasi ini juga selaras dengan peraturan Presiden No. 60 tahun 2013 tentang PAUD HI. Capaian pembelajaran bagi anak usia dini perlu membangun enam aspek perkembangan berikut (sesuai STPPA): nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila. Aspek perkembangan ini kemudian dirumuskan secara terintegrasi, yaitu; Nilai agama dan Budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains teknologi, rekayasa, dan seni. Literasi pada konteks PAUD meliputi kemampuan dasar yang diperlukan murid untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya baik secara lisan dan tertulis melalui pengalaman

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 1 ayat (14), p. 2.

² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), p. 8.

dan praktek yang menyenangkan dan bermakna. Stimulasi literasi sejak dini sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak di masa depan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga merupakan kemampuan dasar manusia untuk memahami, menganalisis, dan mengolah informasi dalam kehidupan.³ Kemampuan literasi pada anak usia dini memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan keterampilan berbahasa. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak diharapkan sudah dapat memahami dan mengungkapkan bahasa yang berkaitan dengan tahapan awal dalam proses belajar membaca dan menulis.⁴

³ Mawarni Purnamasari dan Suyadi, 'Implementasi Pop-Up Comic untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak sebagai Media Literasi', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7.1 (2021), p. 70. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9290>

⁴ Maria Dese, Konstantianus Dua Dhiu, Dionisius N. L. Laksana, and Gde P. A. Oka, 'Analisis Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok Kerja Guru Renduwawo Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo', *JUPIES: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4.2 (2025), p. 37 <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss2.1481>

Pada rentang usia 5-6 tahun, anak diharapkan telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan yang mencakup kemampuan mengekspresikan pikiran, memahami instruksi kompleks, serta memiliki perbendaharaan kata yang luas. Namun, kondisi di TKK Negeri Bogenga menunjukkan adanya ekspresi kurikulum dengan realitas di lapangan. Berdasarkan observasi ada 3 (tiga) anak masih menunjukkan indikasi hambatan dalam komunikasi verbal dan artikulasi, yang jika tidak ditangani secara kolaboratif, berpotensi memengaruhi capaian bahasa pada anak di jenjang Pendidikan selanjutnya.

Permasalahan ini terletak pada pentingnya kemitraan antara sekolah dan keluarga. Intervensi pendidikan tidak dapat berdiri sendiri di dalam kelas lingkungan rumah memegang peran vital, sebagai konteks naturalistik bagi stimulasi bahasa. Secara teoritis, program *Home Visit* (kunjungan rumah) relevan untuk menjebatani celah ini. Melalui *Home Visit*, guru dapat melakukan modeling stimulasi bahasa bagi orang tua dan memahami dinamika

domestik yang memengaruhi perkembangan anak. penelitian ini adalah mengeksplorasi persepsi orang tua, mengingat efektivitas program intervensi sangat bergantung pada bagaimana orang tua memahami, menyikapi, dan mempraktikkan arahan pendidik di rumah. Hubungan emosional yang baik antara anak dan orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, termaksud dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa. Interaksi yang penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua dapat membantu anak berkomunikasi dengan baik, sedangkan hubungan keluarga yang tidak sehat dapat menyebabkan gangguan dalam perkembangan bahasa anak, seperti gagap atau kesulitan mengekspresikan diri.⁵

Gentle parenting atau parenting positif merupakan pola pengasuhan yang menekankan komunikasi terbuka, disiplin tanpa hukuman fisik, serta pemberian kasih sayang dan

dukungan kepada anak. Pola ini juga mencakup validasi perasaan anak, pemberian penghargaan atas perilaku positif, keputusan yang baik.⁶

Orang tua merupakan lingkungan pertama dalam mengenal bahasa melalui interaksi sehari-hari seperti berbicara, mendengarkan, dan membacakan cerita. Keterlibatan aktif orang tua dalam berbagi aktivitas sederhana dalam membantu anak memahami kosakata dan struktur bahasa, sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.⁷

Pola asuh orang tua, terutama pada masa awal kehidupan anak, sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak. Kurangnya stimulasi bahasa anak

⁵ Okma Permata, 'Pengaruh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.4 (2022), p. 528. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1436>

⁶ Debby Adelita Febrianti Purnama Sari, 'Relevansi Penerapan Gentle Parenting terhadap Fase *Terrible Two* pada Anak', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11.2 (2025), p. 231. <https://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v11i2.30968>

⁷ Putri Sukma Nabila, Ayunda Sayyidatul Ifadah, dan Fitri Ayu Fatmawati, 'Peran Interaksi Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dua Tahun', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.6 (2025), p. 2995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7558>

dapat menghambat perkembangan tersebut, sehingga peran orang tua dalam memberikan interaksi dan contoh bahasa yang baik menjadi sangat penting.⁸ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan Bahasa anak usia dini, terutama pada usia 5-6 tahun yang merupakan masa perkembangan.⁹

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus pada anak usia dini, karena menjadi dasar utama dalam kemampuan berkomunikasi dan memahami lingkungan. Pada masa ini, anak mengembangkan keterampilan berbahasa seperti berbicara,

Perkembangan bahasa memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak karena berpengaruh terhadap aspek kognitif, sosial, dan emosional. Kemampuan berbahasa yang baik membantu anak mengekspresikan pikiran serta memudahkan mereka dalam berinteraksi dan diterima di lingkungan sosial.¹¹

State of The Art dan kebaruan penelitian yang berjudul Persepsi orang tua terhadap perkembangan aspek bahasa pada anak usia dini melalui program parenting. Kajian mengenai peran orang tua dan efektivitas program parenting dalam mendukung tumbuh kembang anak telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus yang terus

⁸ Hanifa Yuswati dan Farida Agus Setiawati, 'Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), p. 5035. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>

⁹ Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, dan Tuti Budirahayu, 'Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), p. 894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>

¹⁰ Anggi Nursahara, Firda Alfira Muklis, dan Hayani Wulandari, 'Pola Asuh Orang Tua terhadap Permasalahan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.13 (2024), p. 269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12747335>

¹¹ Tia Nabila, Nurfitri Nurfitri, dan Mufaro'ah Mufaro'ah, 'Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak di Era Digital', *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.4 (2024), p. 279. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1387>

berkembang. Pada tahap awal, penelitian cenderung menekankan bahwa peran orang tua melalui komunikasi sehari-hari merupakan faktor yang sangat krusial bagi perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Studi tersebut memberikan bukti kuat adanya korelasi positif antara tingkat keterlibatan orang tua dengan kemampuan berbahasa anak di lingkungan sekolah selanjutnya mengevaluasi program parenting secara struktural dan menemukan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa serta memperkuat pola komunikasi antara guru dan orang tua.¹² Perkembangan terkini mulai menyentuh aspek persepsi, di mana temuan utamanya menunjukkan bahwa orang tua menilai program parenting sangat membantu dalam memperbaiki pola pengasuhan secara umum. Meskipun aspek pemahaman dan efektivitas program telah dibahas, terdapat celah spesifik dalam literatur

saat ini. Peneliti terdahulu belum banyak yang melakukan analisis mendalam secara kualitatif mengenai persepsi spesifik orang tua yang difokuskan pada satu aspek perkembangan saja yakni Bahasa dalam bingkai program parenting yang terstruktur seperti kunjungan rumah (home visit).¹³

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang membedakannya secara tegas dari penelitian-penelitian sebelumnya melalui beberapa aspek utama. Spesifikasi fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndary dan Pranawaty yang melihat persepsi orang tua terhadap pentingnya program parenting secara umum. Penelitian ini mempersempit fokus secara lebih spesifik pada aspek perkembangan bahasa anak.¹⁴

¹³ Barbara A. Wasik and Joseph J. Sparling, *Home Visiting: A Global Resource for Delivering Services to Families with Young Children* (Cham: Springer Nature, 2016), p. 78.

¹² Erhamwilda Erhamwilda, Nurul Afianti, dan Alma Husnu Tazkia, 'Efektivitas Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), p. 795. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>

¹⁴ Susianty Selaras Ndari dan Rita Pranawaty, 'Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Program Parenting pada Pimpinan 'Aisyiyah Ranting Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kotamadya Tangerang Selatan', *JPA: Jurnal Pendidikan Anak*, 2.1 (2018), p. 36. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24386>

Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari yang hanya menyoroti peran komunikasi harian. Studi ini menggali lebih jauh bagaimana orang tua memaknai perubahan kemampuan bahasa anak melalui interaksi yang diharapkan dalam program tersebut.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyati Fathu Roshonah, cenderung menilai urgensi dan efektivitas program pelatihan parenting secara objektif melalui hasil akhir yang tampak pada perkembangan anak. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai indikator utama keberhasilan program. Sementara itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menggeser fokus pada orang tua sebagai subjek utama, sehingga tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga menggali pemahaman subjektif, pengalaman, serta perubahan sikap orang tua setelah mengikuti program parenting formal. Dengan demikian,

¹⁵ Meliana Sari, 'Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2.1 (2020), p. 38 <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.579>

penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai proses internal yang terjadi pada orang tua sebagai pelaku utama pengasuhan, yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.¹⁶

Konteks lokasi dan metode, memberikan kontribusi empiris baru di TKK Negeri Bogenga, dengan menonjolkan efektivitas metode Home Visit sebagai bagian dari program parenting yang ternyata mampu menciptakan kenyamanan psikologis dan keterbukaan informasi bagi orang tua dibandingkan pertemuan formal di sekolah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pemilihan desain ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan mendetail mengenai persepsi serta keterlibatan orang tua dalam

¹⁶ Adiyati Fathu Rosonah, 'Urgensi Program Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Orangtua dengan Anak', *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5.2 (2019), p. 125 <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3503>.

menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui program *Home Visit*. Pendekatan ini dianggap paling relevan karena peneliti ingin menangkap fenomena unik di lingkungan alami subjek tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel.

Penelitian dilaksanakan di TKK Negeri Bogenga, yang terletak di kelurahan Susu. Fokus kegiatan dilakukan pada konteks *Home Visit* (kunjungan rumah) ke kediaman masing-masing informan. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 14 Januari sampai dengan 14 Februari 2026.

Tahapan kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara bertahap selama empat minggu. Pada minggu pertama dilakukan observasi awal di kelas untuk memperoleh gambaran umum kondisi pembelajaran. Selanjutnya, pada minggu kedua hingga minggu ketiga dilaksanakan kegiatan *home visit*, wawancara mendalam, serta observasi terhadap keterlibatan orang tua. Pada minggu keempat dilakukan analisis dokumen, verifikasi data, serta penyusunan laporan awal penelitian.

Subjek Penelitian atau informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan kecukupan data. Kriteria Inklusi: (1) Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Bogenga, (2) Aktif mengikuti program *Home Visit*, (3) Bersedia memberikan informasi terbuka. Jumlah sebanyak 3 orang tua. Jumlah ini cukup untuk mencapai kejenuhan data, di mana informasi yang diberikan mulai berulang dan tidak ditemukan lagi tema baru.

Teknik dan instrumen pengumpulan data, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama dengan panduan instrumen sebagai berikut: Wawancara mendalam: dilakukan selama 30 menit per sesi. Instrumen berupa kisi-kisi wawancara yang mencakup pemahaman orang tua mengenai bahasa reseptif dan ekspresif anak. Observasi terstruktur dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator perkembangan bahasa anak, seperti kemampuan merespons instruksi dan kemampuan bercerita. Selain itu, digunakan *checklist* untuk menilai keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi di rumah.

Dokumentasi dilakukan melalui analisis terhadap foto kegiatan *home visit* serta catatan perkembangan anak sebagai data pendukung dalam penelitian.

Teknik analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana, proses analisis dilakukan secara interaktif dan aplikatif.¹⁷ Kondensasi data dilakukan dengan merangkum hasil transkrip wawancara dan catatan lapangan, menyaring data yang tidak relevan, serta melakukan proses pengodean berdasarkan tema, misalnya “hambatan stimulasi” dan “peran ibu”. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks tema per informan untuk mempermudah identifikasi pola serta perbandingan persepsi antar orang tua. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan merumuskan makna dari pola yang ditemukan serta memverifikasinya melalui bukti-bukti yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin

kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa teknik. Triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi perilaku di lapangan, serta bukti dokumentasi. Selain itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil transkrip maupun simpulan sementara kepada orang tua sebagai informan untuk memastikan kesesuaian data dengan maksud yang disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap tiga responden R1 (WD), R2 (FO), R3 (MB) di wilayah Bogenga, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama lintas responden sebagai berikut: (1) Peningkatan responden lisan dan kemampuan menyimak (Bahasa reseptif). Berdasarkan persepsi orang tua, anak menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam memahami instruksi verbal. Hal ini dikonfirmasi melalui hasil observasi di mana ketiga responden secara konsisten mendapatkan skor 3 dalam merespon ocehan atau perkataan anak segera.

¹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd edn (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), p. 12.

Bukti wawancara: “Anak sudah mulai mengikuti perintah tidak perlu beralih-kali lagi” (R1) dan “sekarang anak sudah nyambung dengan apa yang orang tua jelaskan” (R2). Bukti observasi: Ketiga orang tua menunjukkan konsistensi dalam memberikan respons yang baik terhadap cerita anak. (2) Ekspansi kosakata dan tantangan struktur kalimat (Bahasa ekspresif). Terdapat indikasi perluasan perbendaharaan kata pada anak, namun orang tua mempersepsikan adanya tantangan pada konsistensi struktur kalimat. Bukti wawancara: “Kosakata anak sudah mulai meningkat tapi masih bolak-balik kata-katanya” (R2 & R3). Bukti observasi: Orang tua aktif menyebutkan nama benda atau perasaan skor 3 untuk menstimulasi pemahaman kata baru pada anak. (3) Inisiatif bercerita dan berani bertanya. Anak terindikasi lebih aktif dalam menceritakan pengalaman sosial mereka, baik di sekolah maupun lingkungan bermain. Bukti wawancara: “Anak selalu menceritakan Kembali yang ia alami baik itu positif maupun negative” (R3). Bukti Observasi: Dukungan emosional

berupa pujian atau senyum skor 3-4 dari orang tua menjadi faktor penguat keberanian anak dalam berekspresi. (4) Prefensi metode Home Visit untuk keterbukaan informasi. Ketiga responden menunjukkan kecenderungan lebih nyaman dengan metode kunjungan rumah (Home Visit) dibandingkan pertemuan formal di sekolah. Bukti wawancara: “Orang tua merasa malu dan kaku untuk menyampaikan perkembangan anak karena kegiatan yang dilakukan di sekolah lebih formal” (R3). Bukti observasi: Suasana rumah yang santai memungkinkan mahasiswa memberikan edukasi praktis yang langsung dapat dipraktikan orang tua.

Penjelasan mengenai skala observasi perilaku orang tua disajikan dalam bentuk tabel yang memuat kriteria penilaian yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjamin konsistensi dan objektivitas peneliti dalam melakukan penilaian.

Tabel 1 Skala Penilaian Observasi Perilaku Orang Tua

Skor	Kategori	Kriteria indikator	Deskripsi operasional
1	Kurang	Tidak teramati	Orang tua tidak menunjukkan indikator perilaku

			yang diamati sama sekali sesi observasi
2	Cukup	Kadang-kadang	Perilaku muncul sesekali, namun tidak konsisten, tampak ragu, atau memerlukan intruksi/peningat dari peneliti
3	Baik	Sering/spontan	Perilaku muncul secara spontan, frekuensinya sering, dan terlihat sangat alami dalam interaksi dengan baik
4	Sangat baik	Konsisten/berkualitas	Perilaku muncul secara konsisten dan menatap, terlihat sangat alami, serta memberikan dukungan emosional/fisik yang berkualitas tinggi

Pembahasan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program parenting melalui metode *Home Visit* di TKK Negeri Bogenga memberikan kontribusi positif terhadap cara orang tua menstimulasi bahasa anak.

Analisis stimulasi dan respon psikologis peningkatan kemampuan menyimak anak (Bahasa resptif) dapat dikaitkan dengan perbaikan kualitas interaksi di rumah. Ketika orang tua memberikan kontak mata yang sejajar dan merespons ocehan dengan segera seperti yang terlihat pada skor observasi tinggi, anak merasa dihargai secara komunikatif. Hal ini selaras dengan teori interaksi sosial Vygotsky bahwa bahasa berkembang paling optimal melalui dukungan sosial yang bermakna. Menurut Harvard, responsivitas pengasuh bukan sekadar tindakan sosial, melainkan juga merupakan kebutuhan biologis bagi perkembangan bahasa dan kognitif anak.¹⁸ Tomasello menekankan bahwa anak belajar makna kata dan instruksi secara paling efektif ketika mereka berada dalam ruang perhatian bersama (*joint attention*) dengan orang dewasa yang responsif.¹⁹ Keterlibatan

¹⁸ Center on the Developing Child at Harvard University, *Serve and Return Interaction Shapes Brain Circuitry* (Cambridge, MA: Harvard University, 2016), p. 2.

¹⁹ Michael Tomasello, *Constructing a Language: A Usage-Based Theory of Language Acquisition* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2003), p. 21.

emosional ini menurunkan *filter afektif* anak sehingga mereka lebih mudah menyimak. Kuhl dalam penelitian neurosains bahasa menjelaskan bahwa otak anak usia dini memiliki mekanisme *social gating*. Artinya, input saraf akan lebih efektif diproses ketika disampaikan melalui interaksi manusia yang nyata, hangat, dan responsif.²⁰

Efektivitas *home visit* dalam mengubah persepsi orang tua dapat dipahami dari beberapa faktor. *Home visit* dipersepsikan lebih efektif karena lingkungan rumah mampu menurunkan hambatan psikologis orang tua, seperti rasa malu dan kekakuan yang sering muncul dalam pertemuan formal di sekolah. Kondisi yang lebih nyaman ini mendorong keterbukaan dalam menyampaikan informasi, sehingga strategi stimulasi yang diberikan oleh mahasiswa menjadi lebih tepat sasaran karena disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, ketika batasan fisik sekolah dihilangkan, orang tua cenderung

merasa berada dalam lingkungan yang mereka kuasai, sehingga tingkat kecemasan menurun dan kepercayaan diri untuk berinteraksi meningkat. Wasik dan Sparling menjelaskan bahwa intervensi berbasis rumah memungkinkan pendamping untuk mengobservasi hambatan nyata yang dihadapi orang tua, sehingga solusi yang ditawarkan dapat bersifat lebih personal dan praktis (*context-specific*).²¹ Rasa nyaman ini mendorong orang tua untuk jujur mengenai kesulitan mereka tanpa takut dihakimi. Keterbukaan informasi ini adalah kunci keberhasilan sesuai dengan kapasitas psikologis orang tua.

Catatan mengenai karakteristik komunikasi anak beberapa anak terindikasi menunjukkan sikap pasif atau jarang berbicara di lingkungan sekolah namun sangat aktif bercerita di rumah. Fenomena ini menunjukkan pentingnya kesinambungan pola asuh antara sekolah dan rumah agar anak merasa aman berekspresi di kedua lingkungan tersebut, tanpa harus melabeli kondisi tersebut, sebagai

²⁰ Patricia K. Kuhl, 'Early Language Acquisition: Cracking the Speech Code', *Nature Reviews Neuroscience*, 5.11 (2004), p. 838 <https://doi.org/10.1038/nrn1533>.

²¹ Barbara A. Wasik and Joseph J. Sparling, *Home Visiting: A Global Resource for Delivering Services to Families with Young Children* (Cham: Springer Nature, 2016), p. 64.

hambatan klinis tanpa asesmen profesional lebih lanjut.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua disarankan untuk terus menerapkan strategi stimulasi bahasa secara operasional di rumah. Strategi tersebut antara lain *wait time*, yaitu memberikan jeda waktu kepada anak untuk menyelesaikan kalimatnya tanpa dipotong, terutama bagi orang tua yang masih memiliki skor rendah pada aspek kesabaran. Selain itu, strategi ekspansi kalimat dapat dilakukan dengan memperbaiki struktur kalimat anak yang belum tepat melalui pengulangan kalimat menggunakan struktur yang benar tanpa memberikan kesan menyalahkan. Orang tua juga dianjurkan untuk menerapkan pelabelan emosi dengan menyebutkan perasaan yang dialami anak guna memperkaya kosakata emosionalnya.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah informan yang hanya terdiri dari tiga orang dengan durasi kegiatan yang relatif terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merupakan gambaran awal yang menunjukkan kecenderungan umum

pada subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi orang tua di wilayah lain.

D. SIMPULAN

Berdasarkan persepsi orang tua dan observasi, pemahaman orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di TKK Negeri Bogenga menunjukkan kecenderungan meningkat melalui program parenting. Temuan menunjukkan orang tua merasa lebih nyaman dan terbuka berdiskusi melalui metode home visit dibandingkan pertemuan formal, yang berimplikasi pada peningkatan praktis mandiri di rumah. Implikasinya, diperlukan penguatan edukasi mengenai strategi komunikasi seperti teknik wait time/tidak memotong dan pemodelan untuk mengembangkan struktur kalimat anak yang masih menjadi tantangan. Keterbatasan penelitian pada jumlah tiga informan dan durasi singkat memerlukan tindak informan dan durasi singkat memerlukan tindak lanjut pada aspek sintaksis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, H., & Anantyasari, M. (2025). Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 5–6 tahun di BA Aisyiyah Bandar. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 52–62. <https://doi.org/10.24853/yby.9.1.52-62>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Center on the Developing Child at Harvard University. (2016). *Serve and return interaction shapes brain circuitry*. Cambridge, MA: Harvard University.
- Dese, M., Dhiu, K. D., Laksana, D. N. L., & Oka, G. P. A. (2025). Analisis kemampuan literasi membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di Kelompok Kerja Guru Renduwawo Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo. *JUPIES: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 34–40. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss2.1481>
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas pelatihan parenting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua menyiapkan generasi Qur'ani. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Kuhl, P. K. (2004). Early language acquisition: Cracking the speech code. *Nature Reviews Neuroscience*, 5(11), 831–843. <https://doi.org/10.1038/nrn1533>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nabila, P. S., Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2025). Peran interaksi orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dua tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2990–3000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7558>
- Ndari, S. S., & Pranawaty, R. (2018). Persepsi orang tua terhadap pentingnya program parenting pada pimpinan 'Aisyiyah ranting Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kotamadya Tangerang Selatan. *JPA: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24386>
- Nursahara, A., Muklis, F. A., & Wulandari, H. (2024). Pola asuh orang tua terhadap permasalahan aspek perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 267–275. <https://doi.org/10.5281/zenodo>

- [o.12747335](https://doi.org/10.12747335)
- Permata, O. (2022). Pengaruh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 526-533. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1436>
- Purnama Sari, D. A. F. (2025). Relevansi penerapan gentle parenting terhadap fase terrible two pada anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 228-238. <https://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v11i2.30968>
- Purnamasari, M., & Suyadi. (2021). Implementasi pop-up comic untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak sebagai media literasi. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 67-81. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9290>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Pasal 1 ayat 14). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosonah, A. F. (2019). Urgensi program pelatihan parenting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi orangtua dengan anak. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2), 121-145. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3503>
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37-46. <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.579>
- Tomasello, M. (2003). *Constructing a language: A usage-based theory of language acquisition*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wasik, B. A., & Sparling, J. J. (2016). *Home visiting: A global resource for delivering services to families with young children*. Cham: Springer Nature.
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak pada usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029-5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>